



In partnership with
Canada



Bersama Pulihkan Hutan dan Bentang Lahan: Identifikasi Area Prioritas, Opsi, dan Strategi Restorasi Studi Kasus di Pulau Timor NTT dan Sulawesi Selatan

Penulis: Muhammad Fikri Fadhillah, Muhammad Nugraha, Ni'matul Khasanah, Suyanto | Email: M.Fadhillah@cifor-icraf.org

1 Latar Belakang

- Lahan kritis akibat deforestasi dan degradasi di Sulawesi Selatan seluas 515.000 Ha dan di Pulau Timor seluas 1.025.000 Ha.
- Restorasi hutan dan bentang lahan menjadi agenda penting untuk mengembalikan fungsionalitas ekosistem yang rusak dengan tanpa mengesampingkan tujuan ekonomi.
- Restorasi hutan dan bentang lahan dapat menjaga keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem, memberikan ketahanan terhadap perubahan iklim, serta meningkatkan kesejahteraan manusia dengan memulihkan jasa ekosistem.

Prinsip Restorasi Hutan dan Lanskap

Proses Perencanaan yang Inklusif:

Perencanaan yang inklusif, melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan, memastikan bahwa kebutuhan dan perspektif semua pihak terwakili.

Sistem Perencanaan Terintegrasi:

Sistem perencanaan yang terintegrasi dan multi-level memastikan bahwa restorasi tidak dilakukan secara terpisah dari tujuan pembangunan yang lebih besar.

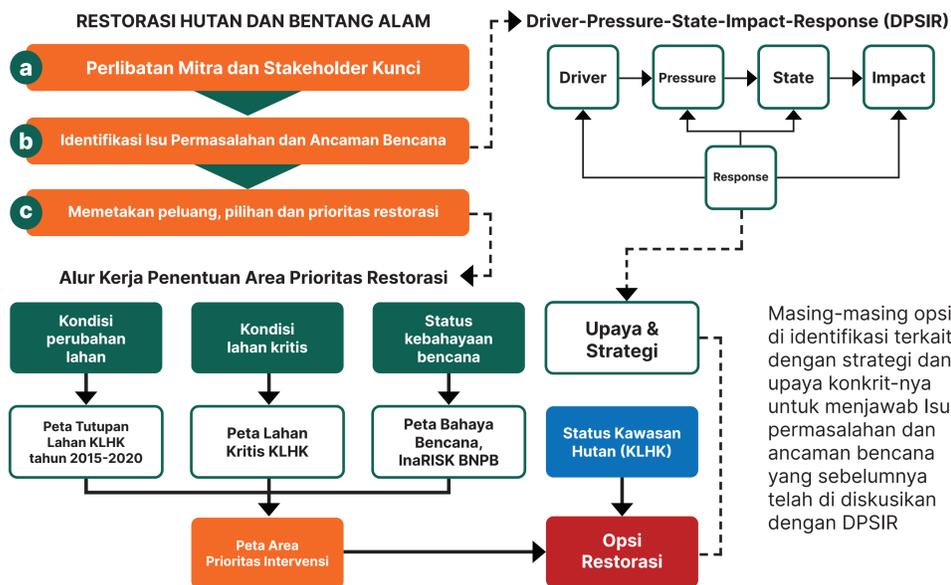
Proses Perencanaan yang Terinformasi:

Proses perencanaan yang berdasarkan data terbaik dan pengetahuan lokal memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat sasaran dan efektif.

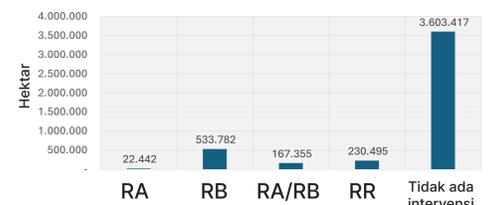
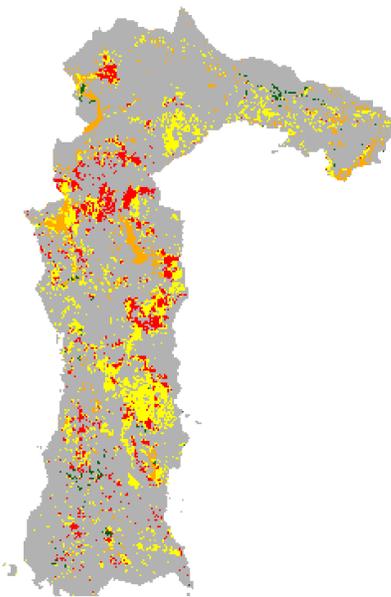
2 Pendekatan

Forest and Landscape Restoration Assessment [FLORAS]

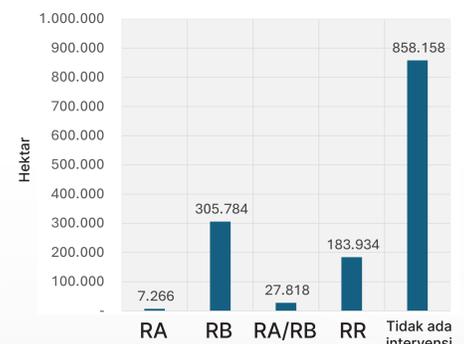
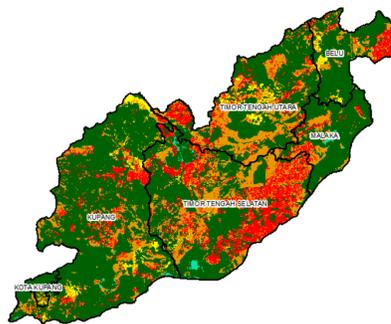
FLORAS diadopsi dari kerangka Metodologi Penilaian Peluang Restorasi (ROAM) ke dalam langkah-langkah teknis yang sesuai dengan konteks lokal dan pemikiran para pemangku kepentingan di Indonesia. FLORAS dapat membantu memfasilitasi dan memperkuat kapasitas mitra lokal melalui dialog dan sesi pelatihan multi-pemangku kepentingan.



4 Hasil: Opsi Intervensi Restorasi



- Tidak ada intervensi
- Rehabilitasi/Reklamasi (RR)
- Regenerasi Alami/Regenerasi Buatan (RA/RB)
- Regenerasi Buatan (RB)
- Regenerasi Alami (RA)



- Tidak ada intervensi
- RR
- RA/RB
- RB
- RA

3 Upaya dan Strategi

Opsi Restorasi	Upaya/Strategi
Regenerasi Alami	Pemulihan Ekosistem dengan Mekanisme Alami
	Relokasi dan kontrol populasi spesies Invasif
	Proteksi dan perlindungan spesies langka
	Perlindungan vegetasi Pohon Induk
Regenerasi Buatan	Penanaman spesies asli, fast-growing dan tahan naungan
	Pengkayaan jenis
	Revitalisasi dan perlindungan area mata air dan resapan
	Penghijauan di area tangkapan air
Rehabilitasi/Reklamasi	Aplikasi sistem agroforestri-agropastura
	Pembuatan demoplot Agroforestri
	Pembuatan dan pengadaan kebun bibit
	Penanaman tanaman perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi
	Pembuatan bangunan Konservasi tanah dan air (KTA)
	Normalisasi sungai
Upaya Lain	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTH)
	Peningkatan Patroli Terpadu
	Pencegahan Karhutla
	Pemberdayaan kemitraan kelompok masyarakat sekitar hutan
	Penerapan konsep pertanian cerdas iklim
	Penguatan kelembagaan perhutanan sosial
	Peningkatan pengawasan hutan dan penegakkan hukum
Sosialisasi pemanfaatan HHBK	

5 Simpulan dan Rekomendasi

Total area potensial untuk di restorasi di Sulawesi Selatan mencapai seluas 955.000 Ha sementara di Pulau Timor Seluas 525.000 Ha

Opsi Intervensi Restorasi yang dapat dilakukan beserta contoh strateginya diantaranya;

- Regenerasi Alami: Proteksi dan perlindungan spesies langka, perlindungan pohon induk, Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alami
- Regenerasi Buatan: Pengkayaan jenis dan penanaman spesies asli
- Rehabilitasi/Reklamasi: Penanam spesies bernilai ekonomi, penerapan agroforestri, dan pembuatan bangunan KTA
- Upaya Lainnya

Opsi dan upaya intervensi yang dihasilkan melalui kajian ini berkaitan erat dengan Upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai FOLU Net Sink 2030.

- Opsi intervensi berbasis Fungsi Kawasan dan tutupan lahan selaras dengan pendekatan FoLU Net Sink yang mempertimbangkan berbagai tipe penggunaan lahan untuk memungkinkan strategi yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam pencapaian target di tahun 2030
- Opsi intervensi regenerasi buatan yang teridentifikasi dominan disetiap Provinsi, sejalan dengan upaya mencapai FOLU Net Sink melalui peningkatan kapasitas penyerapan karbon hutan alam dengan mengurangi degradasi dan meningkatkan regenerasi hutan melalui pengayaan.

Bentang lahan berkelanjutan untuk penghidupan
berketahanan iklim di Indonesia

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id